

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis dan menuntut untuk dicarikan jalan keluarnya. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya peranan tokoh masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran saling tolong menolong antar petani pemilik dan penggarap di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2012.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2012, diketahui bahwa jumlah seluruh Penduduk di desa tersebut adalah 610 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1. Data Jumlah Penduduk di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2012.**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
-----------	-------------------	------------------------

1	Guyuban	103
2	Pertanen	135
3	Pengayunan	174
4	Sidomulyo	198
Jumlah		610

Sumber : Data administratif Kantor Kepala Desa Paguyuban

Berdasarkan data 3.1 jumlah penduduk di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dapat dilihat jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani adalah seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2. Data Jumlah Petani di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2012.**

No	Nama Dusun	Jumlah Petani
1	Guyuban	95
2	Pertanen	64
3	Pengayunan	79
4	Sidomulyo	113
Jumlah		351

Sumber : Data administratif Kantor Kepala Desa Paguyuban

Populasi dalam penelitian ini adalah petani baik sebagai pemilik maupun sebagai penggarap dengan jumlah 351.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sudarwan Danim (2000:89) "sampel/contoh

adalah sub unit populasi survei/populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:62) mengemukakan bahwa:

Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data
3. Besarkecilnya resiko yang ditanggung peneliti

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan data sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling sederhana. Melihat keadaan populasi dalam penelitian ini adalah 341 warga, maka sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan 10% dari jumlah Warga suku Jawa dan Lampung yang ada di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Dengan perincian sebagai berikut

$$R = \frac{10}{100} \times \text{jumlahwarga}$$

$$R = \frac{10}{100} \times 351$$

$$R = \frac{351}{100}$$

$$R = 35 \text{ Orang}$$

### **3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

#### **1. Jenis Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan tokoh masyarakat di Desa Paguyuban yang kemudian.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap.

#### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

Tokoh masyarakat (X):

Tokoh Masyarakat adalah orang yang menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya serta segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh bagi banyak orang.

Kesadaran Tolong menolong Antar Petani Pemilik dan Penggarap (Y):

keadaan seseorang di mana dia mengerti apa yang ada dalam pikirannya untuk melakukan kegiatan bersama dalam rangka mencapai

tujuan bersama antara petani yang memiliki lahan maupun petani penggarap.

### **3. Definisi Operasional**

Tokoh masyarakat adalah orang tertentu yang memiliki pengaruh serta dihormati oleh masyarakat dan sangat berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat sebagai penyuluh
2. Tokoh masyarakat sebagai penggerak
3. Tokoh masyarakat sebagai motivator
4. Tokoh masyarakat sebagai teladan

Kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap (Y):

1. Tolong- menolong dalam bentuk material
2. Tolong -menolong dalam bentuk non material

### **4. Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan *scoring* pada alternatif jawaban dari angket yang disebarakan kepada responden.

- a. Peran tokoh masyarakat akan diukur dengan menggunakan angket tertutup. Pengukuran variabel peran tokoh masyarakat meliputi indikator tokoh masyarakat sebagai penyuluh, penggerak, motivator, dan teladan. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b dan c.

- 1) Memilih alternatif a diberi nilai 3 (tiga)

- 2) Memilih alternatif b diberi nilai 2 (dua)
  - 3) Memilih alternatif c diberi nilai 1 (satu)
3. Kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap indikator Tolong- menolong dalam bentuk material, Tolong -menolong dalam bentuk non material Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a,b dan c.
- 1) Memilih alternatif a diberi nilai 3 (tiga)
  - 2) Memilih alternatif b diberi nilai 2 (dua)
  - 3) Memilih alternatif c diberi nilai 1 (satu)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pokok**

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Dalam penelitian ini angket disebar kepada warga yang bermata pencaharian petani di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap.

Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut **Mohammad Natsir (1999:404)** "skor yang diberikan adalah:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3

- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Teknik Wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan wawancara dengan responden mengenai masalah yang diteliti yaitu mengetahui peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian yaitu di desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

## **1.4 Uji Persyaratan Angket**

### **1. Validitas Angket**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau suatu instrumen. Jadi suatu angket dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas item soal dalam penelitian ini

ditentukan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai.

## 2. Reliabilitas Angket

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) reliabilitas menunjukkan bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
  - b. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
- Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2009: 72), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti



- c. Memberi reliabilitas dengan rumus Spearman Brown (Sutrisno Hadi, 1986:37)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien reliabilitas seluruh item

$R_{gg}$  = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

- d. Kriteria besarnya koefisien korelasi menurut Manase Malo (1989:139)

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

### 3.5 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data deskriptif, yaitu menguraikan data-data menjadi kalimat secara sistematis. Analisa dalam suatu penelitian sangatlah penting. Analisa data yang dimaksudkan sebagai suatu cara untuk memperoleh data sebagai hasil penelitian ini dapat diketahui secara jelas. Dalam hal ini untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran saling tolong-menolong antar petani pemilik dan penggarap, digunakan analisis deskriptif.

Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986:39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori